

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikenal sebagai *Jakarta Stock Exchange (JSX)* sebelumnya adalah bursa efek yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Bursa efek adalah bursa yang terorganisir untuk mempertemukan penjual dan pembeli saham secara langsung atau perantara.

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks saham yang terdaftar di dalamnya. Adapun salah satu indeks saham yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ45. LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu (www.wikipedia.org/wiki/Indeks_LQ45). Indeks LQ45 dipilih oleh peneliti dalam objek penelitian karena Indeks LQ45 dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik dan menjadi sarana bagi para investor untuk memonitor harga saham yang aktif diperdagangkan. Suatu kehormatan bagi para emiten untuk berada dalam indeks LQ45 karena menandakan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari emiten tersebut baik.

Pada indeks LQ45 terdapat perusahaan keuangan dan non-keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sektor keuangan dan non-keuangan tidak dapat digeneralisasikan secara umum, karena pada sektor keuangan sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Berdasar data yang diperoleh, perusahaan keuangan konsisten dalam pembayaran dividen selama periode penelitian dibanding dengan perusahaan non-keuangan. Berikut data 8 perusahaan keuangan konsisten membagikan dividen :

Tabel 1.1
Daftar *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Keuangan

No	Kode	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	BBCA	28.54	29.61	7.53	8.36
2	BBNI	30.01	25.00	25.20	35.00
3	BBRI	29.74	30.00	30.27	40.36
4	BBTN	30.00	19.48	19.99	20.00
5	BJBR	55.16	62.20	59.71	74.75
6	BMRI	30.00	25.00	30.00	45.00
7	BMTR	56.63	50.35	0.00	34.82
8	MYRX	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: data diolah penulis 2018

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2013 – 2016 selalu ada yang artinya perusahaan keuangan selalu membayarkan dividen setiap periode. Alasan ini membuat peneliti memilih untuk meneliti perusahaan non-keuangan. Berikut ini daftar perusahaan non-keuangan yang tergabung dalam indeks LQ45:

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Non-Keuangan LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	<i>Coal Mining</i>
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	<i>Wholesale Durable and Non-Durable Goods</i>
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	<i>Metal and Mineral Mining</i>
5.	ASII	Astra International Tbk.	<i>Automotive and Components</i>
6.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	<i>Chemical</i>
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	<i>Property and Real Estate</i>
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	<i>Coal Mining</i>
9.	EXCL	XL Axiata Tbk.	<i>Telecommunication</i>
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
	(sambungan)	HM Sampoerna Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
13.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	<i>Metal and Mining</i> (bersambung)

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
			<i>Mining</i>
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
15.	INDY	Indika Energy Tbk	<i>Non Building Construction</i>
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	<i>Cement</i>
17.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	<i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products</i>
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	<i>Property and Real Estate</i>
20.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	<i>Retail Trade</i>
21.	MNC N	Media Nusantara Citra Tbk.	<i>Advertising, Printing and Media</i>
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	<i>Energy</i>
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	<i>Coal Mining</i>
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	<i>Building Construction,</i>
25.	PWO N	Pakuwon Jati Tbk.	<i>Property and Real Estate,</i>
26.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	<i>Advertising, Printing And Media,</i>
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	<i>Cement</i>
28.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	<i>Textile, Garment</i>
29.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	<i>Plantation</i>
30.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Telecommunication</i>
31.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	<i>Hemicals</i>
32.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	<i>Plantation</i>
33.	UNTR	United Tractors Tbk.	<i>Wholesale Durable and Non-Durable Goods</i>
34.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>
35.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	<i>Building Construction</i>
36.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>

Sumber: IDX LQ45 diolah, 2018

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek dengan fungsinya yaitu sebagai sumber penghimpun dana, sarana investasi, pemerataan pendapatan, dan sebagai pendorong investasi.

Investor adalah pihak yang memiliki dana untuk berinvestasi dengan cara membeli surat-surat berharga yang ditawarkan oleh emiten, dengan mengharapkan keuntungan yang akan didapat. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Salah satu keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham adalah mendapatkan dividen, dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham

yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Banyaknya pesaing yang terus bertambah menyebabkan tiap emiten harus berusaha untuk memberikan insentif agar investor mau melakukan investasi di perusahaan tersebut, investor tentu saja menginginkan perusahaan yang memberikan dividen yang besar, namun hal ini akan memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan, jika perusahaan memberikan seluruh dividen terhadap investor dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Namun jika perusahaan tidak membagikan dividen maka kepentingan investor tidak akan terpenuhi.

Undang-Undang RI No 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas menyebutkan bahwa seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Kieso, Weygandt, Warfield (2013) mengatakan bahwa sangat sulit bagi manajemen untuk menentukan jumlah pembagian dividen yang sesuai. Perusahaan yang telah membayarkan dividen ragu untuk mengurangi atau menghilangkan dividen mereka. Mereka takut bahwa pasar sekuritas akan melihat ini sebagai hal yang negatif. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan diperlukannya kebijakan dividen yang optimal yang dapat mengakomodasi kepentingan investor dan perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Sudaryono, 2017).

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen adalah dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Rasio Pembayaran Dividen. DPR merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Sudaryono, 2017). Besar kecilnya DPR akan memengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Marlina dan Danica dalam Alvin, 2015)

Berikut ini ringkasan *dividend payout ratio* perusahaan non-keuangan LQ45 tahun 2013-2016:

Tabel 1.3
Daftar *dividend payout ratio*(%) perusahaan non-keuangan LQ45

No	Kode	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	ADHI	29,82	19,54	20,08	-
2.	ADRO	32,43	43,72	49,89	30,16
3.	AKRA	68,84	62,80	45,74	47,39
4.	ANTM	22,50	-	-	-
5.	ASII	45,04	45,59	49,54	44,87
6.	BRPT	-	-	-	-
7.	BSDE	9,03	6,90	4,09	4,72
8.	BUMI	-	-	-	-
9.	EXCL	52,89	-	-	-
10.	GGRM	35,56	28,67	77,73	74,92
11.	HMSP	137,71	86,45	99,89	196,32
12.	ICBP	49,79	49,71	49,75	49,88
13.	INCO	63,15	57,42	-	-
14.	INDF	49,80	49,72	49,70	49,79
15.	INDY	-	-	-	-
16.	INTP	66,13	94,29	35,07	88,36
17.	JSMR	40,00	-	20,24	32,01
18.	KLBF	44,97	43,14	44,44	44,84
19.	LPKR	20,36	-	7,89	3,65
20.	LPPF	40,01	-	70,01	70,01
21.	MNCN	50,02	51,04	-	43,81
22.	PGAS	48,31	-	-	44,57
23.	PTBA	58,29	37,09	32,79	32,79
24.	PTPP	29,99	20,00	-	26,66
25.	PWON	19,07	8,34	15,47	12,17
26.	SCMA	75,411,53	70,41	79,66	71,11
27.	SMGR	45,00	40,00	40,00	-
28.	SRIL	12,01	17,97	6,84	6,99
29.	SSMS	-	30,00	(641,50)	17,67
30.	TLKM	72,66	-	61,59	90,82
31.	TPIA	-	-	-	-

(sambungan)		Tahun			
		2013	2014	2015	2016
32.	TRAM	-	-	-	-
33.	UNTR	53,25	64,95	66,89	10,66
34.	UNVR	99,93	44,67	9	(bersambung)
35.	WIKA	27,36	16,40	1	
36.	WSKT	30,01	19,89	20,00	28,35

Sumber: IDX LQ45, 2018

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividennya. Sembilan perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividennya pada satu tahun tertentu meliputi SSMS pada tahun 2013, JSMR, LPKR, dan LPPF pada tahun 2014, MNCN, PTPP, dan TLKM pada tahun 2015, SMGR dan ADHI pada tahun 2016. Terdapat dua perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen dua tahun berturut turut yaitu INCO pada 2015-2016 dan PGAS pada tahun 2014-2015. Ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividennya selama tiga tahun berturut-turut yaitu ANTM dan EXCL pada tahun 2014-2016, bahkan tidak membagikan dividen sejak 2013 hingga 2016 yaitu BRPT, BUMI, INDY, TPIA dan TRAM.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap DPR sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa dividen (Ristiani&Pradnyani, 2017). Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas. *Current Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, diantaranya pembagian dividen.

Ano (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Yaitu, apabila likuiditas naik sebesar satu persen, maka nilai *Dividend Payout Ratio* naik sebesar nilainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riastini & Pradnyani (2017) dan penelitian Marietta & Sampurno (2013). Namun, tidak dengan penelitian Mahaputra & Wirawati (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan penelitian andriani (2017) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Lintner dalam Marietta dan Sampurno (2013) bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen. Penelitian ini menggunakan *return on equity* sebagai proksi profitabilitas. *Return on equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. (Brigham & Houston, 2010)

Pribadi dan Sampurno (2012) yang mengatakan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan untuk dialokasikan untuk dividen. Pada penelitian Akmal dkk (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputra & Wirawati (2014) dan penelitian I Yudiana & Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun, pada penelitian Agustina (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, yang artinya setiap kenaikan profitabilitas menyebabkan penurunan pada *Dividend Payout Ratio* dan Sumiadji (2011) yang tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dalam penelitiannya.

Leverage atau yang disebut dengan rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan seluruh kewajibannya. *Leverage* diperlukan untuk

kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan (Marietta, Sampurno, 2013) sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban dimasa lalu. Pada penelitian ini *debt to equity ratio* digunakan sebagai proksi *leverage*.

Akmal dkk (2016) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* begitu juga dengan penelitian Yudiana & Yadnyana (2016). Namun, tidak sejalan dengan penelitian Mahaputra & Wirawati (2014) dan Riastini & Purnama (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Meiryandanda (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).”**

1.3 Perumusan Masalah

Kebijakan dividen berperan penting bagi beberapa pihak terlibat. Investor merupakan sumber modal bagi para emiten, yang mengakibatkan emiten ragu untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan dividen karena akan dianggap negatif oleh para investor, karena dengan mengurangi jumlah dividen dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik setelah melakukan penyeleksian dari berbagai kriteria. Namun kenyataannya, ada beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang tidak membagikan dividennya. Beberapa faktor yang diindikasikan dapat memengaruhi kebijakan dividen tunai yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan *leverage* dengan proksi masing-masing *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang terjadi inkonsistensi hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen tunai.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasar latar belakang, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013- 2016?
2. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013- 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013- 2016?
 - b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013- 2016 ?
 - c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013- 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian diatas, maka Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan yang ditimbulkan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui pengaruh parsial yang ditimbulkan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan akuntansi dalam menilai integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen.

2. Aspek Praktis

a. Terhadap perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam pembuatan kebijakan dividen yang akan datang agar menambah minat investor untuk melakukan investasi di perusahaannya.

b. Terhadap pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan khususnya para investor dan calon investor dalam pertimbangan berinvestasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan tugas akhir serta untuk membuat penelitian lebih terarah dan berjalan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas oleh penelitian ini, adalah:

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen. Dengan objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melewati situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan April 2018 sampai dengan selesai. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, yang dirinci sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat rangkuman yang berkaitan dengan teori-teori atau masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab dan menjelaskan masalah penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti, yang disajikan dalam bentuk simpulan penelitian dan saran yang dirumuskan secara kongkrit.